

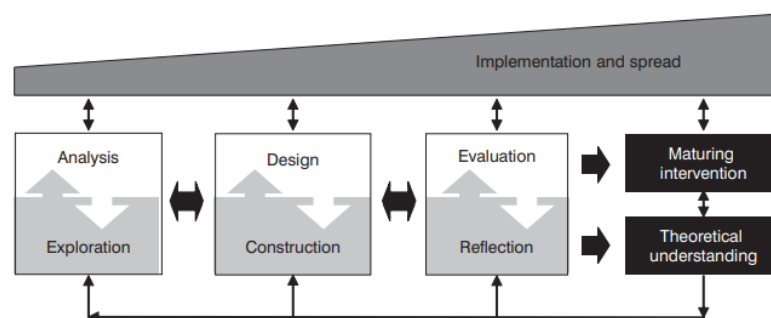
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR). *Educational Design Research* (EDR) sebagai pendekatan penelitian yang sesuai untuk mengatasi masalah kompleks dalam praktik pendidikan yang belum memiliki pedoman yang jelas untuk solusinya. Penelitian desain pendidikan dianggap sebagai studi sistematis tentang perancangan, pengembangan, dan evaluasi intervensi pendidikan, seperti program, strategi dan materi belajar-mengajar, produk dan sistem sebagai solusi untuk masalah tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu *mix methods* (pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif). Desain yang digunakan yaitu adaptasi dari McKenney & Reeves (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap pada materi bangun ruang di Sekolah Dasar. Dalam konteks penelitian ini EDR digunakan untuk merancang LKPD yang efektif dalam mengajarkan materi bangun ruang pada kelas IV Sekolah Dasar, sekaligus mengaitkannya dengan budaya lokal, seperti makanan tradisional Cilacap. Tahapan penelitian menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR), yaitu:



Gambar 3. 1 Model EDR McKenney & Reeves (2012)

Proses penelitian dengan metode EDR terdiri dari beberapa fase, yaitu analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, serta evaluasi dan refleksi.

3.1.1 Tahap *Analysis and Exploration* (Analisis dan Eksplorasi)

Pada tahap analisis dan eksplorasi, dilakukan studi pendahuluan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang dapat menjadi landasan urgensi penelitian dalam melakukan pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap pada materi bangun ruang di kelas IV sekolah dasar. sumber data pada tahap ini yaitu, SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01, Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, studi dokumen, dan observasi. Ketiga teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna memahami kondisi dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait, yaitu guru kelas, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pendidikan di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01. Melalui wawancara ini, berbagai informasi penting yang dibutuhkan dalam menunjang pengembangan bahan ajar dapat digali, seperti karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait ketersediaan perangkat pembelajaran bangun ruang yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melaksanakan observasi langsung di sekolah untuk mengamati interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Kegiatan observasi ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi fisik maupun sosial sekolah, serta kebutuhan pendidikan yang ada.

3.1.2 Tahap *Design and Construction* (Desain dan Kontruksi)

Pada tahap kedua, yaitu desain dan konstruksi, peneliti menyusun desain *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) sebagai acuan dalam proses pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, peneliti mengembangkan desain produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang difokuskan pada materi bangun ruang dan diintegrasikan dengan konteks makanan tradisional Cilacap. Dalam proses perancangan, peneliti memperhatikan berbagai kriteria penyusunan LKPD yang baik, yaitu syarat didaktik, konstruktif, dan teknis. Setelah produk LKPD etnomatematika selesai, peneliti melakukan uji validitas kepada para

ahli (*expert judgment*) untuk mengevaluasi kesesuaian produk dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah tersebut. Validasi dilakukan oleh ahli didaktik, ahli konstruktif, dan ahli teknis. Setelah mendapatkan masukan dari para ahli dan produk sudah disempurnakan maka bahan ajar LKPD dapat diimplementasikan di sekolah dasar.

3.1.3 Tahap *Evaluation and Reflection* (Evaluasi dan Refleksi)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan merefleksikan produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan diimplementasikan terlebih dahulu guna memperoleh gambaran mengenai respons dari pengguna. Evaluasi terhadap implementasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden. Adapun responden yang terlibat adalah peserta didik dan pendidik kelas IV Sekolah Dasar di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01. Instrumen angket untuk peserta didik disusun menggunakan skala Guttman, yang terdiri atas dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skor pada angket ini merepresentasikan respons peserta didik terhadap pernyataan yang disajikan dalam instrumen. Sementara itu, angket untuk pendidik menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima tingkat penilaian, dan digunakan dalam proses uji validasi produk. Respons yang diberikan baik oleh peserta didik maupun pendidik menjadi dasar dalam mengevaluasi kelemahan serta perbaikan yang diperlukan agar produk bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi lebih optimal. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi terhadap proses perancangan, pengembangan serta implementasi bahan ajar di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari seluruh tahapan pengembangan bahan ajar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang berperan dalam mendukung kelancaran proses pengembangan bahan ajar. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas pendidik dan peserta didik kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan validator ahli yang mencakup ahli didaktik, ahli konstruksi, dan ahli teknis.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti menetapkan SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01 yang berlokasi di Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, sebagai lokasi pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada letak geografis sekolah yang berada cukup dekat dengan pasar tradisional, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengenal dan mengamati berbagai jenis makanan tradisional yang dijual di lingkungan sekitarnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai instrumen untuk menggali informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan permasalahan dan mengidentifikasi kebutuhan terkait pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap. Informasi yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi acuan dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan guru kelas IV di SDN Tayem Timur 01. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus dalam wawancara meliputi pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, bahan ajar, serta etnomatematika dalam proses pembelajaran.

3.3.2 Studi Dokumen

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk meneliti dan mengumpulkan berbagai informasi terkait perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV, khususnya pada materi bangun ruang. Hasil studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran tersebut memberikan data pendukung mengenai kebutuhan akan bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap. Selain itu, data yang diperoleh dari studi ini berfungsi untuk memperkuat temuan yang didapat melalui teknik wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam proses pengembangan bahan ajar.

3.3.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan dan proses pembelajaran secara langsung. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi pada tahap analisis dan eksplorasi. Selain itu, observasi juga berguna untuk mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

3.3.4 Penilaian Validator atau Ahli (*Expert Judgment*)

Dalam penelitian ini, peran validator atau ahli (*expert judgment*) adalah untuk melakukan validasi dan menilai tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan, yaitu bahan ajar berbasis makanan tradisional khas Cilacap pada materi bangun ruang untuk jenjang Sekolah Dasar. Proses penilaian dilakukan oleh tiga kategori ahli, yakni ahli didaktik, ahli konstruksi, dan ahli teknis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan produk, dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan atau kelemahan yang teridentifikasi melalui proses validasi.

Tabel 3. 1 Daftar Validator

No	Nama	Peran
1.	Prof. Dr. Karlimah, M.Pd.	Ahli didaktik (isi dan pembelajaran)
2.	Dwi Alia, M.Pd.	Ahli konstruktif (bahasa dan urutan penyajian)
3.	Tb. Moh. Irma Ari Irawan, M.Pd.	Ahli teknis (tampilan dan keterbacaan)

3.3.5 Angket (Kuesioner)

Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan pengguna terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam hal ini, angket diberikan kepada peserta didik dan pendidik kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pedoman, yaitu pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, pedoman

observasi, serta lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik dan pendidik. Setiap instrumen dirancang untuk mendukung pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara terhadap pendidik kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01 guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan penelitian, telah dirumuskan sejumlah aspek pertanyaan. Aspek-aspek tersebut meliputi pembelajaran matematika, penggunaan bahan ajar, serta penerapan unsur etnomatematika. Sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara, berikut disajikan kisi-kisi pedoman wawancara bagi pendidik.

Tabel 3. 2

Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pembelajaran Matematika	Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV	1,2,3,4
		Materi bangun ruang	5,6,7,8
3.	Bahan Ajar	Bahan Ajar yang biasa digunakan	9,10,11,12
		Kebutuhan bahan ajar	13,14,15
4.	Etnomatematika	Pembelajaran berbasis etnomatematika	16,17,18
		Bahan ajar berbasis etnomatematika	19,20,21,22

Sumber: Modifikasi dari Lesmana (2024)

3.4.2 Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas IV, khususnya pada materi bangun ruang. Perangkat pembelajaran yang dimaksud mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan komponen lainnya yang relevan. Adapun lembar studi dokumen disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Lembar Studi Dokumen

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian di Sekolah		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kurikulum			
2.	Modul Ajar			
3.	Bahan Ajar			
	- Buku teks			
	- LKPD			
	- Modul			
	- <i>Handout</i>			
	- Bentuk lainnya			
4.	Media Pembelajaran			
5.	Evaluasi			

Sumber: Modifikasi dari Prastowo (dalam Magdalena *et al.*, 2020)

3.4.3 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari objek yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik maupun nonfisik di lokasi penelitian. Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan fisik kelas	Tata letak meja dan kursi Kebersihan dan kerapihan kelas Penyediaan alat bantu belajar
2.	Pengelolaan administrasi kelas	Pencatatan kehadiran Jadwal kelas
3.	Proses Pembelajaran	Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran Keaktifan dan motivasi belajar peserta didik Variasi metode

Sumber: Modifikasi dari Santana (2024)

3.4.4 Pedoman Validasi Ahli

Validasi ahli dilaksanakan untuk menilai kelayakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang meliputi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Kisi-kisi lembar validasi ahli disajikan pada bagian berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Validasi Ahli

No.	Aspek	Indikator
1.	Syarat Didaktik	Keaktifan Peserta Didik
		Pemahaman Konsep
		Variasi Stimulus
		Kemampuan Peserta Didik
		Pengalaman Belajar Peserta Didik
2.	Syarat Konstruktif	Identitas LKPD
		Penggunaan Bahasa
		Struktur Kalimat
		Tata Urutan Pembelajaran
		Kriteria Jawaban/Kegiatan dalam LKPD
3.	Syarat Teknis	Tulisan
		Gambar
		Tampilan

Sumber: Kosasih (2021, hal. 37-39)

3.4.5 Angket Respon Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan peserta didik di kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01 terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam pengisian angket, peserta didik menggunakan skala Guttman. Penggunaan skala Guttman pada angket peserta didik dapat mempermudah responden dalam memberikan jawaban. Skala Guttman terdiri atas dua pilihan respons, yaitu "Ya" dan "Tidak", dengan ketentuan bahwa respons "Ya" bernilai 1 dan respons "Tidak" bernilai 0. Berikut disajikan kisi-kisi respon peserta didik.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator
1.	Penggunaan LKPD Etnomatematika	Pengalaman Belajar
		Minat Peserta Didik
		Petunjuk Kegiatan
2.	Isi LKPD	Tampilan LKPD
		Tulisan
		Bahasa
		Gambar
3.	Manfaat	Pemahaman konsep
		Minat dan keaktifan belajar
4.	Etnomatematika	Integrasi nilai budaya/konteks lokal

Sumber: Modifikasi dari (Riani *et al.*, 2024; Lesmana, 2024)

3.4.6 Angket Respon Pendidik

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan pendidik kelas IV di SDN Karangpucung 05 dan SDN Tayem Timur 01 terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket yang digunakan berupa pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert 1-5. Adapun kisi-kisi angket respon pendidik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik

No.	Aspek	Indikator
1.	Kurikulum	Kesesuaian kurikulum
		Kesesuaian materi dengan CP dan TP
2.	Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan topik pembelajaran
		Peningkatan pemahaman konsep
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif
3.	Manfaat	LKPD mendukung dalam penyampaian materi bangun ruang
		Pembelajaran kontekstual dan bermakna
		Optimalisasi penyampaian materi bangun ruang
4.	Etnomatematika	Pengalaman belajar
		Integrasi budaya lokal

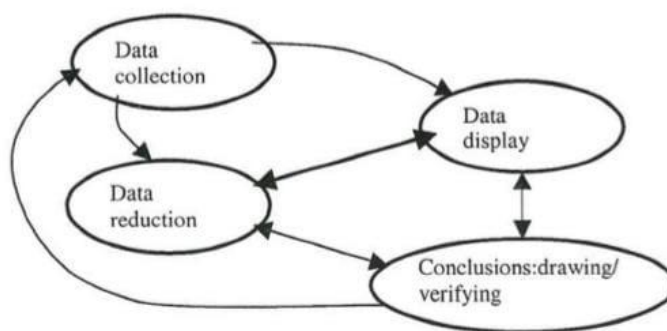
Sumber: Modifikasi dari Lesmana (2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Uraian mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2022) analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman mencakup tiga tahapan utama, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Ilustrasi model analisis ini ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data

Setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, proses analisis dilakukan melalui tahapan-tahapan sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang dijabarkan sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, serta mempermudah pencarian data bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, langkah berikutnya adalah menyusun data tersebut dalam format yang

lebih terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif, yaitu menyampaikan informasi secara deskriptif dan jelas.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan dalam bentuk yang terstruktur.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui lembar validasi ahli serta angket yang dibagikan kepada peserta didik dan pendidik terkait penggunaan LKPD. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan serta menginterpretasikan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dalam penelitian. Proses pengolahan data menggunakan skala Likert untuk uji validasi ahli (*expert judgment*) dan uji respons pendidik. Sementara itu, angket respons peserta didik dianalisis menggunakan skala Guttman.

3.5.2.1 Data Uji Validasi Ahli atau *Expert Judgment*

Dalam penelitian ini, uji validasi dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai satu hingga lima, sebagaimana tercantum pada lembar penilaian oleh para ahli (*expert judgment*). Menurut Sugiyono (2022, hlm. 94) skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala ini untuk menganalisis validitas berdasarkan kriteria dan skor yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8

Keterangan Skala Likert pada Uji Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022, hlm. 94)

Tabel 3.8 menjelaskan lima kriteria penilaian validitas yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mengukur validitas, dapat digunakan perhitungan berikut.

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh dikelompokkan ke dalam lima kategori, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9

Kriteria Persentase Uji Validitas Ahli

Persentase Ketercapaian	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
<21%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Amelia & Muzakki (2021)

3.5.2.2 Data Angket Respons Peserta Didik

Analisis terhadap hasil angket respons peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman memiliki karakteristik berupa pilihan jawaban yang tegas, seperti “Ya” atau “Tidak”, serta “Benar” atau “Salah” Sugiyono (2022, hlm. 96). Skala ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10

Keterangan Skala Guttman pada Angket Peserta Didik

Skala	Keterangan
1 (satu)	Setuju/Ya
0 (nol)	Tidak setuju/Tidak

Sumber: Sugiyono (2022, hlm. 96)

Tabel 3.10 menjelaskan lima kriteria penilaian validitas yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mengukur validitas, dapat digunakan perhitungan berikut.

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Data Angket Respons Pendidik

Analisis terhadap hasil angket respons peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berikut disajikan skala likert yang digunakan pada angket pendidik.

Tabel 3. 11

Keterangan Skala Likert pada Angket Pendidik

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022, hlm. 94)

Tabel 3.3 menjelaskan lima kriteria penilaian validitas yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mengukur validitas, dapat digunakan perhitungan berikut.

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh dapat dibagi ke dalam beberapa kategori. Berikut adalah lima klasifikasi yang ditampilkan pada tabel 3.4

Tabel 3. 12

Kriteria Persentase pada Angket Pendidik

Persentase Ketercapaian	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
<21%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Amelia & Muzakki (2021)